

OPTIMALISASI PENERAPAN SISTEM AUDIT SECARA MANDIRI DALAM RANGKA PENINGKATAN KEBERLANGSUNGAN DAN KEUNGGULAN BERSAING UMKM

Shally Khomilah¹, Irna Maya Sari², Indah Kristianti³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

Email: dosen03019@unpam.ac.id¹, dosen10102@unpam.ac.id², dosen03230@unpam.ac.id³

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan sistem audit secara mandiri (self-audit) guna mendukung keberlangsungan dan keunggulan bersaing usaha. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu ceramah, tutorial, dan diskusi interaktif. Sasaran utama adalah UMKM Pabrik Kerupuk Citra yang memperoleh pelatihan mengenai audit pada aspek kepatuhan, keuangan, operasional, dan risiko. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya audit internal sebagai alat kontrol dan pengambilan keputusan strategis. Pelaku UMKM mulai menerapkan pencatatan keuangan lebih sistematis, mengidentifikasi potensi risiko, serta melakukan evaluasi proses bisnis secara berkala. Audit mandiri terbukti mendorong efisiensi operasional dan ketahanan usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya pendampingan edukatif dalam membangun kesadaran akan tata kelola usaha yang baik. Dengan demikian, audit mandiri menjadi langkah strategis dalam memperkuat kapasitas manajerial dan keberlanjutan UMKM di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang.

Kata Kunci: Audit Mandiri, Keberlanjutan Usaha, Efisiensi Operasional, Pengambilan Keputusan

Abstract

This Community Service Program aims to enhance the understanding and skills of MSME actors in implementing a self-audit system to support business sustainability and competitive advantage. The activities were carried out in three stages: lectures, tutorials, and interactive discussions. The primary target was the MSME "Pabrik Kerupuk Citra," which received training on auditing aspects including compliance, finance, operations, and risk. The results showed increased participant awareness regarding the importance of internal auditing as a control tool and a basis for strategic decision-making. MSME actors began to implement more systematic financial record-keeping, identify potential risks, and conduct periodic evaluations of business processes. Self-auditing has proven effective in promoting operational efficiency and business resilience. These findings highlight the importance of educational assistance in fostering awareness of sound business governance. Thus, self-auditing serves as a strategic step in strengthening managerial capacity and the long-term sustainability of MSMEs amidst an ever-evolving economic landscape.

Keywords: Self-Audit, Business Sustainability, Operational Efficiency, Decision-Making

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama yang masih dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah bagaimana mengelola sumber daya manusia yang melimpah namun sebagian besar belum terlatih secara optimal agar menjadi modal pembangunan, bukan beban (Todaro & Smith, 2015). Dalam konteks ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital sebagai penggerak utama perekonomian nasional (Tambunan, 2019). Ketahanan UMKM terhadap krisis global, seperti yang terjadi pada krisis keuangan dunia, menjadi bukti nyata peran strategisnya dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (Wibowo & Nurrahmawati, 2020).

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sebanyak 90% pelaku usaha di Indonesia merupakan UMKM, dengan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto mencapai lebih dari 60%. Meskipun berskala kecil, UMKM telah membuktikan kemampuannya sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Di tengah kompleksitas dinamika dunia usaha, audit tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi untuk memperbaiki kinerja dan mengelola risiko (Arens, Elder, & Beasley, 2017).

Audit mandiri, atau *self-audit*, adalah proses evaluasi internal yang dilakukan oleh entitas usaha untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap kebijakan

dan prosedur yang berlaku (Pickett, 2005). Audit ini memberikan informasi strategis yang dibutuhkan pemilik usaha dalam mengambil keputusan jangka panjang yang berkelanjutan (Flesher, 1993). Lebih lanjut, Nurohim (2024) menyatakan bahwa self-audit memungkinkan UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan aktual, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan meningkatkan efisiensi operasional serta profitabilitas.

Pelaksanaan audit mandiri juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data, seperti perencanaan pembelian yang disesuaikan dengan analisis historis penjualan dan tren permintaan pasar, sehingga dapat meminimalkan risiko kelebihan atau kekurangan stok. Hal ini sejalan dengan pemikiran Lestari, Saputra, dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh kualitas produk dan pengelolaan usaha yang sistematis. Namun demikian, banyak pelaku UMKM menghadapi kendala dalam penerapan audit mandiri karena keterbatasan pengetahuan dan rendahnya literasi manajerial (Suryani, Syahdanur, & Suyadi, 2018). Banyak dari mereka merasa cukup dengan pengalaman praktis yang dimiliki, sehingga enggan untuk mengikuti pelatihan bisnis yang membutuhkan biaya. Rendahnya tingkat pendidikan juga menjadi faktor penghambat dalam memahami pentingnya sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan secara berkala (Hidayat, 2021).

Sebagai solusi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Serang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) bertujuan memberikan pemahaman praktis tentang pentingnya penerapan sistem audit mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka secara akuntabel dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil PKM yang dilakukan oleh Nurohim (2024), penerapan self-audit telah membantu pelaku UMKM dalam mengoptimalkan biaya operasional, meningkatkan profitabilitas, dan meminimalkan risiko kerugian usaha. Lebih jauh, audit mandiri juga berperan dalam menilai efektivitas prosedur pembelian dan evaluasi pemasok, serta mendukung pengendalian terhadap penggunaan dana dan pelaksanaan operasional sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi tentang sistem audit mandiri merupakan langkah strategis dalam meningkatkan profesionalisme dan daya saing UMKM, sekaligus memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang di tengah tantangan global yang terus berkembang (Ghozali & Achmad, 2020).

2. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan melalui pendekatan edukatif yang terdiri atas tiga tahapan utama, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan. Ketiga tahapan tersebut dirancang secara sistematis guna memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku UMKM dapat berjalan efektif serta berdampak pada keberlangsungan usaha mereka.

Pada tahap pertama, kegiatan dilakukan dengan metode ceramah. Mahasiswa yang terlibat dalam program PKM memberikan pemahaman awal kepada peserta dengan membantu mereka mengidentifikasi permasalahan yang umum terjadi pada sektor UMKM, khususnya terkait penerapan sistem audit mandiri. Dalam sesi ini, peserta juga diberikan motivasi untuk memahami pentingnya audit internal sebagai langkah strategis dalam menjaga kelangsungan dan integritas usaha mereka.

Selanjutnya, tahap kedua dilaksanakan dengan metode tutorial. Pada sesi ini, mahasiswa PKM menyampaikan materi secara sistematis mengenai konsep dasar audit dan penerapannya dalam konteks UMKM, baik pada aspek operasional maupun manajemen risiko. Selain itu, peserta diberikan pelatihan praktis terkait teknik penerapan audit mandiri yang dapat diterapkan secara rutin oleh pemilik atau pengelola keuangan UMKM, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi kegiatan usaha mereka.

Tahap ketiga dilaksanakan melalui metode diskusi partisipatif. Tim PKM memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam

menerapkan audit mandiri. Melalui diskusi terbuka dan sesi wawancara, pelaku UMKM dapat mengemukakan berbagai hambatan dalam aspek operasional maupun risiko usaha, yang selanjutnya menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk penguatan praktik audit mandiri di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM mengenai pentingnya pelaksanaan audit mandiri (*self-audit*) dalam rangka menjaga keberlangsungan dan meningkatkan daya saing usaha. Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Pamulang Serang difokuskan pada pemberian edukasi dan pelatihan kepada pemilik dan karyawan UMKM Pabrik Kerupuk Citra, khususnya terkait proses audit internal yang dapat diterapkan secara mandiri. Melalui kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada tahapan-tahapan sistem audit mandiri yang mencakup aspek kepatuhan, keuangan, operasional, dan manajemen risiko. Edukasi diberikan untuk memberikan pengalaman awal kepada pelaku UMKM dalam melakukan audit secara mandiri terhadap aktivitas usahanya, sehingga diharapkan ke depan mereka mampu mengimplementasikan sistem audit tersebut secara rutin dan berkelanjutan. Pelatihan ini juga mencakup pengenalan metode identifikasi risiko serta teknik penilaian efisiensi dan efektivitas proses operasional UMKM.

Audit mandiri yang dilakukan oleh UMKM adalah proses peninjauan internal terhadap laporan keuangan dan operasional tanpa melibatkan auditor eksternal. Proses ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan usaha dilakukan secara akuntabel, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta mampu mendeteksi potensi risiko dan area yang perlu diperbaiki. Mengingat skala usaha yang lebih kecil, audit pada UMKM bersifat lebih sederhana dan terfokus pada aspek-aspek inti.

Audit pada aspek kepatuhan, misalnya, bertujuan memastikan bahwa usaha dijalankan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku. Dalam konteks UMKM Pabrik Kerupuk Citra, audit mandiri telah diterapkan untuk mengevaluasi kesesuaian usaha terhadap regulasi yang relevan. Sementara pada aspek keuangan, audit berfungsi menilai akurasi pencatatan transaksi dan pengendalian internal yang dilakukan langsung oleh pemilik usaha, sehingga potensi penyimpangan dapat diminimalisasi. Selanjutnya, audit pada aspek operasional berfokus pada evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas proses bisnis. Dengan pelaksanaan audit secara berkala, kegiatan operasional dapat lebih terstandarisasi dan disesuaikan dengan prosedur yang berlaku. Adapun audit pada aspek risiko memungkinkan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, baik saat ini maupun yang berpotensi muncul di masa depan. Hal ini mendukung upaya perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan strategis berbasis data.

Pelaksanaan audit mandiri pada UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dari audit pada perusahaan besar, namun tetap memiliki urgensi yang tinggi untuk memastikan kelangsungan usaha. Audit ini dapat dilakukan oleh pemilik usaha, manajemen, atau staf keuangan yang memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi dan pengendalian internal. Dalam kasus di mana kompetensi tersebut masih terbatas, kegiatan edukatif seperti PKM menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM agar mampu melaksanakan audit mandiri secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam mendukung penguatan tata kelola UMKM berbasis prinsip akuntabilitas dan keberlanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Pamulang Serang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM, khususnya UMKM Pabrik Kerupuk Citra, dalam menerapkan sistem audit mandiri (*self-audit*). Pelaksanaan program yang terbagi ke dalam tiga tahapan—ceramah, tutorial, dan diskusi—telah mampu mendorong partisipasi aktif peserta dalam menyerap materi sekaligus mengaitkannya dengan permasalahan nyata yang mereka hadapi di lapangan.

Pada tahap awal, peserta menunjukkan ketertarikan terhadap pentingnya audit mandiri, meskipun sebagian besar belum familiar dengan konsep dan manfaatnya. Melalui metode ceramah, tim PKM berhasil memaparkan urgensi sistem audit dalam memastikan keberlangsungan dan daya saing usaha. Hal ini terbukti dari meningkatnya partisipasi aktif peserta yang ditunjukkan melalui banyaknya pertanyaan dan respon terkait pentingnya pencatatan transaksi dan kontrol internal. Selanjutnya, pada sesi tutorial, peserta diberikan pelatihan teknis mengenai bagaimana melakukan audit secara mandiri. Materi meliputi audit pada aspek kepatuhan terhadap regulasi, audit keuangan, audit operasional, dan audit risiko. Dalam sesi ini, peserta mulai mampu mengidentifikasi area-area dalam bisnis mereka yang perlu dievaluasi secara berkala. Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah mulai diterapkannya

sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis oleh pemilik UMKM Pabrik Kerupuk Citra, termasuk evaluasi periodik terhadap pengeluaran dan pemasukan.

Pada aspek operasional, pelaku usaha mulai memahami pentingnya audit dalam menilai efisiensi alur produksi dan distribusi. Melalui audit mandiri, peserta mampu mengenali hambatan dalam proses operasional yang selama ini dianggap sepele, seperti pengelolaan bahan baku yang tidak optimal, pemborosan tenaga kerja, atau ketidaksesuaian prosedur kerja dengan standar operasional perusahaan. Dalam sesi diskusi, peserta secara terbuka mengungkapkan kendala-kendala ini dan bersama-sama mencari solusi yang aplikatif.

Aspek risiko juga menjadi fokus penting dalam kegiatan ini. Tim PKM memfasilitasi peserta untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha, baik dari sisi keuangan, pemasok, distribusi, hingga perubahan permintaan pasar. Pemilik UMKM Pabrik Kerupuk Citra, misalnya, menyadari bahwa fluktuasi harga bahan baku dan keterlambatan pasokan dapat menjadi risiko utama yang perlu dimitigasi melalui strategi pembelian dan pencatatan historis permintaan pelanggan.

Kegiatan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya audit mandiri sebagai alat kontrol dan pengambilan keputusan yang strategis. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai menyusun rencana audit internal secara berkala, serta membentuk tim kecil yang bertugas melakukan pencatatan dan evaluasi sederhana terhadap proses bisnis mereka. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah berhasil menanamkan nilai pentingnya tata kelola usaha yang baik dan akuntabel, bahkan pada skala usaha mikro dan kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurohim (2024) yang menegaskan bahwa sistem audit mandiri mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi potensi kerugian, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Hasil ini juga menguatkan pandangan Pickett (2005) bahwa audit internal bukan hanya sekadar alat kontrol, melainkan sarana pembelajaran organisasi untuk berkembang dan memperbaiki diri secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang Serang berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM, khususnya UMKM Pabrik Kerupuk Citra, dalam menerapkan sistem audit secara mandiri (self-audit). Melalui tiga tahapan—ceramah, tutorial, dan diskusi—peserta mampu memahami pentingnya audit sebagai alat evaluasi internal untuk meningkatkan efisiensi, meminimalkan risiko, dan menjaga keberlangsungan usaha. Penerapan audit mandiri yang mencakup aspek kepatuhan, keuangan, operasional, dan risiko terbukti efektif membantu UMKM mengidentifikasi kelemahan internal serta menyusun strategi perbaikan. Peserta juga mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan menyusun rencana evaluasi berkala terhadap aktivitas usaha. Temuan ini memperkuat bahwa audit mandiri tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, namun juga penting untuk UMKM sebagai upaya penguatan tata kelola yang akuntabel dan berkelanjutan. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan audit mandiri perlu dilanjutkan secara konsisten.

REFERENSI

- (1). Akuntansi, J. I. (2023). Business continuity is one of the indicator of the success of a business. The product have good quality and the entrepreneur have the access in building the network and developing their business. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9-12.
- (2). Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson Education.
- (3). Cooper, J. W. (2004). The role of internal auditing in corporate governance. *Journal of Corporate Finance*, 63-78.

- (4). Hidayati, L. (2023). Analisis biaya kualitas produk dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan kepercayaan konsumen UMKM di Simo Sudomulyo. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9–12.
- (5). Hut-Mossel, L., Kuiper, A., & Kremer, L. (2021). Understanding how and why audits work in improving the quality of hospital care: A systematic realist review. *PLOS ONE*, 16(6), e0252427. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252427>
- (6). Nurrohim. (2024, Juni). Manfaat penggunaan sistem audit secara mandiri dalam rangka peningkatan kualitas dan keberlangsungan UMKM. *Jurnal Global Manajemen*, 13(1), 124–131.
- (7). Pratama, K. M. (2020, Agustus). Penerapan perencanaan dan pengendalian internal audit sistem informasi. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(2), 3–10.
- (8). Sulistyawati, N. M. (2025). *Optimalisasi akuntansi keuangan dan peningkatan keunggulan bersaing produk UMKM*. Semarang: Universitas Semarang Press (USM Press).
- (9). Suryani, A., Syahdanur, & Suyadi, A. (2018). Literasi manajerial dan kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(2), 45–55.
- (10). Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan permasalahan*. Jakarta: LP3ES.
- (11). Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development (12th ed.)*. Pearson Education.
- (12). Wibowo, A., & Nurrahmawati, E. (2020). Resiliensi UMKM terhadap krisis ekonomi global. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(1), 12–25.